

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at¹

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hazrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 3 Juli 2026 di Masjid
Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

KEDERMAWANAN DAN KEPEDULIAN HZ. MASIH MAU'UD AS.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Kebaikan dan Kedermawanan Hazrat Masih Mau'ud as.

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awudz*, dan surah Al-Fatihah, Hazrat Mirza Masroor Ahmad atba. bersabda bahwa beliau atba. akan menyampaikan beberapa peristiwa dari kehidupan Hazrat Masih Mau'ud as. yang menggambarkan sifat kebaikan dan kedermawanan beliau as.

Huzur atba. bersabda bahwa Hazrat Masih Mau'ud as. memberi sedekah layaknya hujan yang turun dari langit, dan kedermawanan beliau as. semakin bertambah pada bulan Ramadan. Beliau as. senantiasa memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan secara diam-diam, serta tidak pernah ragu untuk memberikan sesuatu kepada orang lain, betapapun berharganya barang tersebut.

Senantiasa Siap Sedia Menolong Orang Lain

Bahkan sebelum mendakwakan diri sebagai Masih Mau'ud, ketika beliau as. masih belum dikenal luas, beliau as. pernah membantu Abdul Ghaffar Kashmiri yang akan menikah dengan memberinya dua perhiasan yang bernilai tinggi. Peristiwa ini bukanlah kejadian yang pertama kali, melainkan salah satu dari sekian banyak contoh yang serupa. Tidak pernah terjadi

¹ Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

dimana ada seseorang yang membutuhkan pertolongan, lalu beliau as. menolak untuk membantunya. Bahkan, sering kali beliau as. dapat memahami kebutuhan orang lain tanpa mereka mengungkapkannya, lalu berusaha membantu mereka dengan cara apa pun yang beliau as. mampu.

Pada saat pernikahan Hazrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra, seorang pemain musik tradisional datang ke depan rumah dan mulai menabuh genderang, sebagaimana menjadi kebiasaan di daerah tersebut pada acara pernikahan. Ia melakukan hal itu untuk mendapatkan sedikit uang. Ketika Hazrat Masih Mau'ud as. mendengar suara genderang tersebut, beliau mengutus seseorang untuk memintanya berhenti bermain, namun tetap memerintahkan agar perempuan itu diberi sejumlah uang. Wanita tersebut kemudian mengungkapkan bahwa musim dingin akan segera tiba dan ia khawatir akan merasa kedinginan. Mendengar hal itu, Hazrat Masih Mau'ud as. lalu memerintahkan agar ia juga diberi sebuah selimut.

Kebiasaan Hazrat Masih Mau'ud as. Untuk Memberikan Hadiah kepada Orang Lain

Huzur atba. menceritakan bahwa pakaian Hazrat Masih Mau'ud as. sangat sederhana, dan beliau as. tidak memiliki selera atau keinginan khusus dalam hal pakaian. Terlebih lagi pada tahun-tahun akhir kehidupan beliau as., pakaian yang dikenakan sering kali merupakan hadiah dari orang lain. Selain itu, beliau as. juga membeli sendiri pakaian-pakaiannya, terutama sorban yang biasa beliau as. kenakan. Namun demikian, sering kali setelah mengenakan suatu pakaian, tidak lama kemudian beliau as. menghadihkannya kepada seseorang yang memohon sepotong pakaian beliau as. sebagai *tabaruk*. Oleh karena itu, Hazrat Masih Mau'ud as. sering kali memerlukan pakaian baru karena pakaian yang beliau as. miliki sering diberikan kepada orang lain.

Huzur atba. menyampaikan bahwa ada seorang pemuda yang sering mengantarkan surat atau catatan dari Lekh Ram—seorang penentang Ahmadiyah—kepada Hazrat Masih Mau'ud as. Pemuda itu telah lama memiliki hubungan baik dengan Hazrat Masih Mau'ud as. dan juga keluarganya. Oleh sebab itu, setiap kali ia datang membawa surat, beliau as. selalu memberinya sesuatu sebagai hadiah, seperti buah-buahan, makanan manis, atau pemberian lainnya. Pemuda tersebut kemudian sering menceritakan kembali kebaikan Hazrat Masih Mau'ud as. tersebut, yang senantiasa diceritakannya dengan penuh senyuman. Bahkan, Lekh Ram sendiri telah terbiasa dengan hal tersebut dan selalu bertanya kepada pemuda itu, "Apakah yang engkau bawa kali ini adalah pemberian dari Hazrat Masih Mau'ud as.?" Pada suatu kesempatan, Hazrat Masih Mau'ud as. menghadihkan beberapa apel yang sangat bagus kepada pemuda itu. Lekh Ram pun ikut memakannya. Melihat hal itu, sang pemuda berseloroh bahwa seharusnya ia tidak memakan sesuatu yang berasal dari rumah seseorang yang begitu ia tentang. Meskipun demikian, Lekh Ram tetap memakan apel tersebut.

Huzur atba. bersabda bahwa Hazrat Masih Mau'ud as. seringkali memiliki beberapa botol minyak kasturi. Pada suatu hari, seseorang menyampaikan bahwa ia memerlukan kasturi. Hazrat Masih Mau'ud as. lalu meletakkan seluruh botol kasturi yang beliau as. miliki sambil mempersilakan orang tersebut mengambil sebanyak yang dibutuhkannya. Orang itu hanya mengambil sedikit. Melihat hal itu, Hazrat Masih Mau'ud as. berkata bahwa jumlah tersebut

terlalu sedikit dan memintanya mengambil lebih banyak lagi. Padahal, kasturi merupakan barang yang sangat mahal pada masa itu, bahkan hingga sekarang. Meskipun demikian, Hazrat Masih Mau'ud as. sama sekali tidak merasa ragu untuk memberikannya dalam jumlah yang lebih banyak.

Kedermawanan Beliau as. Terhadap Sahabat-Sahabatnya

Huzur atba. bersabda bahwa Hazrat Masih Mau'ud as. sangat baik hati dan murah hati kepada para sahabatnya. Suatu ketika, seseorang memberitahukan kepada Hazrat Masih Mau'ud as. bahwa istrinya menderita sakit meningitis. Hazrat Masih Mau'ud as. kemudian meresepkan obat dan memintanya kembali setelah satu jam untuk melaporkan perkembangan kondisi istrinya. Beliau as. juga mengatakan bahwa, sekalipun sudah larut malam, orang tersebut tidak perlu sungkan untuk membangunkan beliau as. Orang itu pun datang menemui beliau as. secara berkala untuk menyampaikan perkembangan keadaan istrinya, yang pada awalnya belum menunjukkan tanda-tanda membaik. Setiap kali itu pula, Hazrat Masih Mau'ud as. memberikan resep obat yang sesuai. Hingga akhirnya tiba saat ketika gejala penyakit tersebut telah memasuki tahap yang sangat serius. Pada saat itu, Hazrat Masih Mau'ud as. bersabda bahwa segala ikhtiar secara duniawi telah dilakukan dan kini yang tersisa hanyalah memanjatkan doa kepada Allah Ta'ala. Karena kasih sayang dan kebaikan beliau as. yang sedemikian rupa begitu besarnya, Hazrat Masih Mau'ud as. bersabda bahwa beliau as. akan berdoa dalam sujud dan tidak akan bangkit hingga keadaan istri orang tersebut membaik. Orang itu kemudian pulang dan memberitahukan kepada istrinya bahwa Hazrat Masih Mau'ud as. sedang mendoakannya. Merasa tenang karena doa yang dipanjatkan oleh beliau as, orang itu pun tertidur. Keesokan paginya, ketika ia bangun, ia mendapati istrinya sedang menata beberapa hidangan. Ketika ditanya bagaimana keadaannya, sang istri menjawab bahwa sekitar dua jam setelah suaminya tertidur, kondisinya semakin membaik dan, dengan karunia Allah Ta'ala, telah sembuh. Demikianlah besarnya kasih sayang dan perhatian yang Hazrat Masih Mau'ud as. tunjukkan kepada para sahabatnya.

Tidak Pernah Ragu Membantu Orang yang Membutuhkan

Huzur atba. bersabda bahwa Hazrat Mufti Muhammad Sadiq ra. pernah menulis surat kepada Hazrat Masih Mau'ud as. untuk menyampaikan bahwa keluarganya sedang mengalami kesulitan sehingga tidak mampu menyiapkan makanan di rumah. Mendengar hal itu, Hazrat Masih Mau'ud as. segera memerintahkan bagian dapur agar setiap hari mengirimkan dua jenis hidangan yang baik ke rumah Hazrat Mufti Muhammad Sadiq ra.

Huzur atba. bersabda bahwa pada suatu kesempatan, ketika berlangsung Jalsah Salanah, dana yang tersedia hampir habis. Pada masa itu belum ada sistem iuran atau sumbangan khusus untuk penyelenggaraan Jalsah Salanah sehingga seluruh biaya ditanggung sendiri oleh Hazrat Masih Mau'ud as. Penanggung jawab *langgar khana* kemudian melaporkan kepada beliau as. bahwa mereka tidak lagi memiliki dana untuk menyiapkan makan malam bagi para tamu. Hazrat Masih Mau'ud as. lalu memerintahkan agar beberapa perhiasan milik istri beliau as. diambil untuk dijual, dan hasil penjualannya digunakan untuk menyediakan makanan bagi para tamu. Beberapa malam kemudian, keadaan yang sama kembali terjadi.

Hazrat Masih Mau'ud as. bersabda bahwa beliau as. telah memberikan segala yang dimilikinya, sehingga kini satu-satunya jalan adalah memohon pertolongan kepada Allah melalui doa. Keesokan paginya, Hazrat Masih Mau'ud as. menerima beberapa kiriman uang di waktu yang sama dari orang-orang yang tidak dapat menghadiri Jalsah Salanah. Orang-orang duniawi mungkin merasa cukup tenang karena memiliki tabungan yang sewaktu-waktu dapat digunakan. Namun, Hazrat Masih Mau'ud as. memperoleh ketenangan dan rasa aman yang jauh lebih besar dengan bersandar sepenuhnya kepada Allah Ta'ala, karena beliau as. meyakini bahwa Allah Ta'ala senantiasa mencukupi segala kebutuhannya.

Kepedulian Beliau as. terhadap Penderitaan Orang Lain di Masa Kekeringan

Huzur atba. menceritakan bahwa suatu kali, ketika terjadi kekeringan dan kelaparan, Hazrat Masih Mau'ud as. memerintahkan agar setiap hari disiapkan makanan di *langgar khana*, dan tidak boleh menolak seorang pun yang datang untuk meminta bantuan. Beberapa hari kemudian, persediaan dana dan bahan makanan pun habis. Pada saat itu, Hazrat Masih Mau'ud as. menyeru kepada anggota Jemaatnya bahwa masa-masa sulit seperti ini hanya datang sesekali, dan beliau as. mengajak semua orang untuk berkorban di jalan Allah Ta'ala. Berkat seruan tersebut, terkumpul sejumlah dana yang cukup untuk melanjutkan penyediaan makanan selama masa kelaparan. Hazrat Masih Mau'ud as. juga bersabda bahwa beliau as. sering membaca di surat kabar tentang negeri-negeri lain yang dilanda kelaparan, di mana banyak orang meninggal dunia akibat tidak memiliki makanan. Berita-berita seperti itu sangat membuat beliau as. sedih.

Huzur atba. lalu bersabda bahwa hingga saat ini pun keadaan seperti itu masih terjadi di beberapa negara, dan masih banyak orang yang meninggal dunia karena kelaparan. Namun, dengan karunia Allah Ta'ala, setiap kali Jemaat mengetahui adanya bencana semacam itu, Jemaat segera mengirimkan bantuan dana kepada mereka yang membutuhkan. Demikian pula, banyak anggota Jemaat secara pribadi memberikan bantuan sesuai kemampuan mereka. Huzur atba. kemudian berdoa semoga Allah Ta'ala senantiasa memberikan taufik kepada semua orang untuk membantu mereka yang tertimpa musibah kekeringan dan kelaparan.

Kedermawanan Beliau as. yang Tanpa Perhitungan

Hazrat Hafiz Ali ra. menceritakan pengalamannya, bahwa setiap kali Hazrat Masih Mau'ud as. mendapatkan sejumlah uang dari suatu tempat, beliau as. akan memanggilnya dan memberikan sebagian uang tersebut tanpa menghitungnya terlebih dahulu. Hazrat Masih Mau'ud as. bersabda kepadanya agar mengambil sebanyak yang ia mampu, karena tidak ada yang tahu kapan beliau as. akan memiliki uang lagi. Hazrat Hafiz Ali ra. memang sering membantu Hazrat Masih Mau'ud as. dalam berbagai urusan rumah tangga serta melayani para tamu.

Huzur atba. bersabda bahwa pada suatu ketika, Hazrat Masih Mau'ud as. mengutus seseorang untuk membeli beberapa keperluan berdasarkan daftar yang telah beliau as. buat. Orang tersebut kembali lebih lama dari yang diperkirakan sehingga beliau as. mulai merasa khawatir dan menanyakan keadaannya. Setelah kembali, orang itu hendak menyerahkan nota

pembelian beserta sisa uang belanja kepada Hazrat Masih Mau'ud as. Namun, dengan penuh kelembutan, Hazrat Masih Mau'ud as. bersabda bahwa tidak perlu ada perhitungan apa pun; sebaliknya, beliau as. memintanya untuk menyimpan sisa uang tersebut dan menggunakannya untuk keperluan pribadinya.

Kasih Sayang Beliau as. Bahkan kepada Orang yang Mencuri

Huzur atba. bersabda bahwa pada suatu ketika, seorang perempuan mencuri sejumlah beras dari rumah Hazrat Masih Mau'ud as. Orang-orang yang melihatnya segera membuat kegaduhan, dan saat itu, Hazrat Masih Mau'ud as. sedang bekerja di dalam kamar beliau as. Ketika mendengar keributan tersebut, beliau as. lalu keluar dan melihat seorang perempuan miskin dengan pakaian compang-camping sedang memegang beras di tangannya. Hazrat Masih Mau'ud as. bersabda bahwa tampaknya perempuan itu sedang kelaparan. Oleh karena itu, beliau as. justru meminta orang-orang di sekitarnya agar memberikan tambahan beras kepadanya, kemudian membiarkannya pergi sambil meneladani sifat Allah Ta'ala yang menutupi aib hamba-hamba-Nya. Hazrat Masih Mau'ud as. sedang mengamalkan ajaran junjungannya yaitu Hazrat Rasulullah saw, yang bersabda bahwa apabila seseorang terpaksa mencuri karena didorong oleh rasa kelaparan dan kemiskinan yang sangat berat, maka pelanggaran tersebut hendaknya dimaafkan dan orang itu sebaiknya tidak diperlakukan sebagai seorang pencuri.

Huzur atba. berdoa semoga Allah Ta'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada Hazrat Rasulullah saw. serta kepada hamba beliau saw., yaitu Hazrat Masih Mau'ud as.

Diringkas oleh: The Review of Religions

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ نَحْمَدُهٗ وَنُسْتَعِيْنُهٗ وَنَسْتَغْفِرُهٗ وَتُوْمِنُ بِهٖ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَتَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا، مَنْ يَّهْدِهِ اللّٰهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُّضِلِّهٗ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهٗ لَا شَرِيْكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهٗ وَرَسُوْلُهٗ
عِبَادَ اللّٰهِ رَحِمَكُمُ اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ، وَابْتِغَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُوْنَ اذْكُرُوْا اللّٰهَ يَذْكُرْكُمْ وَاَدْعُوْهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ